

BENTUK KONSEP HEGEMONIE DALAM FILM “DIE WELLE” KARYA DENNIS GANSEL

(KAJIAN HEGEMONI GRAMSCI)

Marsyela Nurtaviola Widyaswari

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Marsyela805@gmail.com

ABSTRAK

Hegemoni menurut Antonio Gramsci berarti kepemimpinan (dalam Faruk, 2010:132). Suatu kelompok sosial harus dapat melaksanakan kepemimpinan sebelum memenangkan kekuasaan pemerintahan. Dan menjadi dominan apabila kekuasaan tersebut dijalankan, bahkan jika sudah memegang dominasi tersebut maka harus diteruskan kepemimpinannya. Kepemimpinan itulah yang disebut hegemoni. Berdasarkan teori di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk hegemoni dalam film *Die Welle* karya Dennis Gansel? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk hegemoni dalam film *Die Welle* karya Dennis Gansel. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya, untuk menganalisa digunakan teori hegemoni Antonio Gramsci, berupa bentuk-bentuk konsep hegemoni: (1) bentuk konsep kebudayaan, (2) bentuk konsep hegemoni, (3) bentuk konsep ideologi, (4) bentuk konsep kepercayaan populer, (5) bentuk konsep kaum intelektual, dan (6) bentuk konsep negara. Langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Data yang telah ditentukan kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah ditentukan pada bab 2 yaitu teori Hegemoni, (2) Data yang telah dianalisis kemudian dideskripsikan, agar dapat mencapai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan bentuk hegemoni dalam film *Die Welle*, (3) Memilih data yang dianggap paling menonjol selanjutnya akan masuk dalam bab pembahasan, (4) Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kutipan dialog dalam film *Die Welle* karya Dennis Gansel mempunyai 1 bentuk konsep kebudayaan, 5 bentuk konsep hegemoni, 10 bentuk konsep ideologi, 1 bentuk konsep kepercayaan populer, 2 bentuk konsep kaum intelektual, dan 3 bentuk konsep negara.

Kata Kunci: Hegemoni, Film, Gansel.

ABSTRACT

Hegemony is a leadership von Antonio Gramsci (in Faruk, 2010: 132). A social groups must be able to carry out the leadership before winning governmental power. To be dominant authority when obtain, even if it already holds such dominant it must continue to leadership. Leadership is what is called hegemony. Based on the above theory, the problem in this research is: how to shape of hegemony in the film “Die Welle” by Dennis Gansel? The purpose of this study is to describe the form of hegemony in the film “Die Welle” by Dennis Gansel. This research include in descriptive qualitative research. Furthermore, to analyze used theory of hegemony von Antonio Gramsci, have the form concept of hegemony: (1) the form concept of cultural, (2) the form concept of hegemony, (3) the form concept of ideology, (4) the form concept of belief popular, (5) the form of the intellectuals, and (6) the form concept form of the state. The analysis technique used is as follows: (1) Data that has been determined is then analyzed based on the theory that has been specified in chapter 2, namely the theory of hegemony, (2) Data that has been analyzed and then described, in order to achieve the objectives that describe the form of hegemony in the film “Die Welle”, (3) Select the data that is considered the most prominent will then be included in the discussion section, (4) the final step is to draw conclusions. The analysis show that the quotation of dialogue in the film “Die Welle” by Dennis Gansel have 1 the form concept of cultural, 5 forms concept of hegemony, 10 forms concept of ideology, 1 the form concept of popular belief, 2 forms concept of the intellectuals, and the 3 forms concept of the state.

Keywords: Hegemony, Movie, Gansel

PENDAHULUAN

Salah satu karya sastra selain novel, puisi, dan prosa yaitu drama atau film. Film adalah media komunikasi antara pengarang dengan masyarakat. Menurut Maerselli Sumarno (1996: 27), film adalah salah satu media komunikasi massa yang digunakan sebagai penyampai pesan secara visual di jaman modern. Dalam menyampaikan pesan kepada penonton, sutradara menggunakan imajinasinya untuk menggambarkan pesan yang terdapat dalam film tersebut. Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata yang terjadi dalam masyarakat.

Jika kita mengingat salah satu kisah nyata yang terjadi di masyarakat pada abad ke dua puluh di Benua Eropa. Yaitu ketika Jerman dikuasai oleh partai yang paling berkuasa di bidang politik atau partai Nazi. Nazi atau Partai Pekerja Jerman Sosialis Nasional yang dipimpin oleh Adolf Hitler yang merupakan seorang pemimpin otoriter dan menggunakan sistem kediktatoran dalam kepemimpinannya. Hitler dikenal sebagai manusia paling jahat sepanjang sejarah oleh Dunia Internasional karena puluhan juta korban berjatuh dalam peperangan yang dipimpin olehnya. Pandangan orang menganggap partai Nazi secara negatif akibat dari gaya kepemimpinannya yang otoriter dan keinginan partai Nazi untuk menguasai Negara Jerman dengan segala cara pada saat itu.

Salah satu film Jerman produksi Rat Pack karya sutradara Dennis Gansel dan produser Cristian Becker *Die Welle* menguraikan masalah kehidupan sosial tersebut. Masa lalu Jerman sebagai negara dengan paham fasisme pada saat kepemimpinan partai Nazi memberi catatan kelam dalam lembar sejarah Negara Jerman. Dengan alasan tersebut menarik untuk mengajak generasi muda di Jerman mengetahui tentang paham fasisme dan autokrasi. Dengan latar tempat di sekolah dan tokoh dari sekelompok murid dengan seorang pengajar menggambarkan suasana belajar mengajar yang ingin memberi pengertian tentang sistem autokrasi. Banyak persoalan yang muncul tentang kekuasaan atau kepemimpinan yang dominan, kediktatoran, dan pemahaman autokrasi dalam film *Die Welle*. Dengan latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang bagaimana bentuk hegemoni dalam film *Die Welle* karya Dennis Gansel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Hegemoni Gramsci untuk mengkaji film *Die Welle*.

Hegemoni menurut Gramsci (dalam Sugiono, 2006: 31) adalah menguasai dengan kepemimpinan moral intelektual secara konsensual. Suatu kelompok sosial harus dapat melaksanakan kepemimpinan sebelum memenangkan kekuasaan pemerintahan. Dan menjadi dominan apabila kekuasaan tersebut dijalankan, bahkan jika sudah memegang dominasi tersebut maka harus diteruskan kepemimpinannya. Kepemimpinan itulah, yang dikemukakan oleh Gramsci sebagai hegemoni (Faruk, 2010; 141-142). Dalam kerangka teori Gramsci setidaknya terdapat enam bentuk konsep, yaitu:

kebudayaan, hegemoni, ideologi, kepercayaan populer, kaum intelektual, dan negara (Faruk, 2010 : 137).

Bagi Gramsci konsep kebudayaan yang lebih tepat adalah kebudayaan sebagai organisasi, yang merupakan suatu pencapaian kesadaran yang lebih tinggi. Yaitu kesadaran yang dapat menghasilkan seseorang dalam memahami nilai dan fungsi sejarah dalam kehidupan, hak, dan kewajibannya. Gramsci menyebutkan dua model kekuasaan yaitu dengan kekerasan dan kesetujuan sebagai cara dalam mengembangkan kekuasaan. Kekerasan adalah cara dominasi, yaitu penanaman kekuasaan dari kelas yang berkuasa terhadap kelas yang tertindas dengan cara paksa. Sedangkan kesetujuan adalah cara hegemoni, yaitu penanaman kekuasaan yang sama, yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan dari kelas yang dikuasai dan penerimaan yang ikhlas dari kelas yang tertindas.

Agar mencapai hegemoni, ideologi harus disebar. Menurut Gramsci, penyebaran itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui lembaga sosial yang menjadi pusatnya, misalnya sekolah dan pengajaran, kematangan dan ketidak matangan relatif bahasa nasional, sifat kelompok sosial yang dominan. Dalam hal ini ideologi mampu menjadi penyemen dalam menyatukan individu dengan kelompok sosial ke dalam satu wadah. Gagasan dan kepercayaan populer adalah aspek yang sangat penting dalam perubahan sosial. Bagi Gramsci, gagasan dapat diartikan sebagai kekuatan material yang akan mempengaruhi cara pandang seseorang mengenai dunia. Oleh karena itu dinamika sosial mempengaruhi pandangan seseorang terhadap kehidupan.

Sedangkan kaum intelektual merupakan *agent of change* yang berfungsi untuk menyebarkan ideologi perubahan kepada masyarakat. Oleh karena itu, ideologi tidak bermanfaat selama tidak ada yang menyebarkan ideologi perubahan. Bagi Gramsci intelektualisme bukanlah dalam pengertian "bakat", melainkan suatu fungsi dalam hubungan dengan struktur general masyarakat.

Negara bagi Gramsci tidak hanya menyangkut aparat pemerintah, melainkan juga aparat hegemoni atau masyarakat sipil. Negara adalah kompleks menyeluruh aktivitas-aktivitas teoritis dan praktis yang dengannya kelas penguasa tidak hanya membenarkan dan mempertahankan dominasinya, melainkan juga berusaha memenangkan kesetujuan aktif dari mereka yang diperintahnya.

METODE PENELITIAN

1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan yang digunakan adalah metode deskriptif.

2. Data dalam penelitian ini adalah sebuah karya sastra berupa film. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah berupa cuplikan dialog yang terdapat dalam film *Die Welle* sekaligus menjadi obyek penelitian.

3. Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Langkah-langkah dalam

pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut : (1) Melihat film secara berulang-ulang. Dalam mengumpulkan data, pada awalnya peneliti melihat, mengobservasi, dan mendengarkan film secara mendalam. Dengan cara ini didapatkan gambaran tentang cerita dalam film, setting, plot dan tokoh-tokoh dalam film. (2) Menerjemahkan dialog dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia. (3) Memahami dialog dalam film secara seksama untuk memahami maksud dari apa yang diucapkan oleh masing-masing tokoh dalam film. (4) Tahapan selanjutnya yaitu dengan memilah atau menyortir dialog para tokoh untuk memahami ungkapan tokoh film tersebut. (5) Mengidentifikasi data, data tersebut berupa teks ujaran yang menjelaskan dan menggambarkan bentuk-bentuk hegemoni yang terdapat dalam film *Die Welle* karya Dennis Gansel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan dengan cara mengurutkan data ke dalam kategori yang telah ditentukan sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Data yang ditemukan kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah ditentukan pada teori hegemoni.

Berikut ini akan dijelaskan tentang dialog percakapan yang termasuk dalam enam bentuk konsep hegemoni :

(1). Bentuk Konsep Kebudayaan

Salah satu kutipan dialog dalam film *Die Welle* yang menunjukkan adanya bentuk konsep kebudayaan:

Herr Wenger : Ich möchte das ihr eure ganze Kreativität der Welle zu Verfügung stellt, für die gesamte Gemeinschaft. (saya ingin kalian semua bisa kreativitas dalam menempatkan ketentuan gelombang untuk seluruh masyarakat.). **Kaschi :** Ja, okay, dann mach ich mach uns ein Profil auf MySpace. Klasse! (ya, oke. Dan saya membuat profil identitas kita di halaman internet. Kelas!)

Tim : Das wollte ich schon machen. (aku ingin membuat yang bagus.)

Herr Wenger : Das könnt ihr doch auch zusammen machen. (kalian juga bisa melakukan bersama.)

Tim : Nee, dann mach ich was Eigenes. (tidak, dan aku ingin melakukan sendiri.)

Kaschi : Pass auf, dann bau doch einfach eine Homepage. (perhatian, pembuatan sebuah halaman rumah.)

Lisa : Na ja und wenn Sinan uns das Logo macht dann können wir uns ja auch so Buttons machen. (ya dan ketika Sinan membuat logo kita juga bisa membuat kancing.)

Miri : Meine Tante hat eine Maschine dafür. Wir könnten so Tatoos machen, hier so am Arm. (tanteku mempunyai sebuah mesin itu. Kita bisa membuat tato, meletakkan di lengan sini.)

Ferdi : Postkarten die wir dann und wir machen Hüter. (kartu pos kita dan kemudian kita membuat penjagaan.)

Dalam dialog tersebut menunjukkan adanya keinginan para siswa untuk bersama-sama mencapai tujuan dalam menempatkan ketentuan kelompok *Die Welle*. Kebudayaan menurut KBBI adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta

pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya. Bagi Gramsci konsep kebudayaan adalah sebagai organisasi yaitu sebuah perkumpulan yang terdiri atas orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu. Gramsci menggambarkan kebudayaan sebagai tanah lapang yang luas, yang berada dalam wilayah pikiran manusia. Di tanah lapang itulah ideologi berkembang menjadi cara pandang yang dilakukan individu. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bersama-sama menempatkan ketentuan kelompok *Die Welle* merupakan suatu tanah lapang yang luas yang berada dalam wilayah pikiran siswa dan dengan itulah cara pandang para siswa berkembang untuk menempatkan ketentuan kelompok *Die Welle*.

(2). Bentuk Konsep Hegemoni

Salah satu kutipan dialog dalam film *Die Welle* yang menunjukkan adanya bentuk konsep hegemoni:

Herr Wenger : Welche sozialen Strukturen begünstigen das Entstehen einer Diktatur? (struktur sosial manakah yang menyebabkan terjadinya sebuah diktatur?)

Lisa : Hohe Arbeitslosigkeit und soziale Ungerechtigkeit. (tingginya pengangguran dan ketidakadilan sosial).

Herr Wenger : Gut so, hohe Arbeitslosigkeit und soziale Ungerechtigkeit begünstigt sicherlich das Entstehen einer Diktatur. (bagus, jadi tingginya pengangguran dan ketidakadilan sosial seperti ini mengutamakan terjadinya sebuah diktatur. Tim?)

Tim : Eine hohe Inflation, Herr Wenger. (tingginya inflasi Tuan Wenger)

Herr Wenger : Gut, Inflation. (bagus, inflasi)

Dari percakapan di atas dijelaskan terdapat berbagai struktur sosial yang menyebabkan terjadinya sebuah diktatur. Hegemoni dapat digambarkan dalam kenyataan kapitalisme. Sistem ekonomi kapitalisme memecah struktur sosial masyarakat menjadi dua, yaitu kelas dominan yang direpresentasikan oleh pemilik alat produksi dan kelas subordinat oleh masyarakat proletar dan pekerja. Ini termasuk ciri bentuk konsep hegemoni. Karena proses hegemoninya terjadi berkaitan dengan usaha kelas dominan dalam menanamkan sistem pengetahuan dan keyakinan pada kelas subordinat.

(3). Bentuk Konsep Ideologi

Salah satu kutipan dialog dalam film *Die Welle* yang menunjukkan adanya bentuk konsep ideologi:

Herr Wenger : Was ist denn die Grundvoraussetzung für ein autokratisches System? (apa syarat dasar untuk sebuah sistem autokrasi?) **Dennis :** Eine Ideologie. (sebuah ideologi). **Jens :** Kontrolle. (kontrol) **Mona :** Überwachung. (pengawasan).

Dari percakapan di atas, salah satu syarat dasar sebuah sistem autokrasi adalah ideologi. Hal ini dikarenakan bahwa sistem autokrasi hanya dipimpin oleh satu orang dan hanya mempunyai satu pemikiran saja. Ini termasuk dalam ciri bentuk konsep ideologi, dimana fungsi penting ideologi dalam proses hegemoni adalah mampu menyemen hubungan antar kelas yang antagonistik terhadap kelas yang berkuasa. Ideologi dapat mengikat berbagai kelompok sosial yang berbeda-beda antar individu dan kelompok. Karena perannya sebagai pondasi penyatuan sosial.

(4). Bentuk Konsep Kepercayaan Populer

Salah satu kutipan dialog dalam film *Die Welle* yang menunjukkan adanya bentuk konsep kepercayaan populer:

Herr Wenger : *Habt ihr irgendeine Ahnung welchem? Niemand? Karo, was glaubst du, warum sitzt du nicht mehr neben Marco sondern neben Jens?* (kalian mempunyai salah satu gagasan yang lain? Tidak ada? Karo, apa yang kamu pikirkan, mengapa kamu tidak duduk disamping Marko melainkan di samping Jens?)

Karo : *Vielleicht weil Marco und ich uns ablenken.* (mungkin karena Marko dan saya mengalihkan perhatian kita.

Herr Wenger : *Aha, tut ihr das?* (aha, kalian melakukannya?)

Herr Wenger : *Wieland da unten erzieht seine Schüler zu Einzelkämpfern und glaubt dass da bessere Leistung dabei rauskommt. Ich glaub dabei entsteht eine Ellbogengesellschaft und ich bin fest davon überzeugt wenn wir uns gegenseitig helfen dann sind wir noch viel, viel stärker.* (Wieland mendidik siswanya untuk menjadi seorang pejuang dan percaya bahwa usaha yang baik itu akan datang. Saya pikir terjadi ada timbul masyarakat siku dan saya adalah kuat dari situ meyakinkan ketika kami saling membantu satu sama lain dan kami akan jauh, jauh lebih kuat). Dari percakapan di atas, Tokoh Herr Wenger memberikan cara pandang bahwa usaha yang baik akan datang dan dengan saling membantu akan menjadikan mereka menjadi lebih kuat. Ini yang termasuk dalam konsep kepercayaan populer yang dimana sebuah gagasan merupakan kekuatan material yang akan memengaruhi cara pandang seseorang terhadap dunia kehidupan.

(5). Bentuk Konsep Kaum Intelektual

Salah satu kutipan dialog dalam film *Die Welle* yang menunjukkan adanya bentuk konsep kaum intelektual:

Herr Wenger : *Wir waren doch bei Gemeinschaft stehen geblieben. Wo durch kann man denn Gemeinschaft erkennen?* (kami tinggal dari hidup bersama. Dimana seseorang dapat mengetahui di masyarakat?)

Tim : *Am Gemeinschaftssinn, Herr Wenger.* (dalam hidup bersama Tuan Wenger)

Herr Wenger : *Ja, das ist richtig aber ich mein mehr so optisch. Lisa?* (ya itu benar tapi yang saya maksud lebih visual. Lisa ?)

Lisa : *An der Kleidung, Herr Wenger.* (Dalam berpakaian Tuan Wenger.)

Herr Wenger : *Genau, gemeinsame Kleidung.* (benar, seragam bersama)

Lisa : *Ja, aber Uniformen erfüllen ja auch einen anderen Zweck. Denn sie eliminieren ja soziale Unterschiede.* (ya tapi seragam juga memenuhi tujuan yang lain. Dan mereka menghilangkan perbedaan sosial ya.)

Mona : *Ja, sie eliminieren aber auch jegliche Individualität.* (ya tapi mereka juga menghilangkan individualitas.) Dari dialog yang diucapkan oleh Tokoh Herr Wenger menunjukkan bagaimana tokoh tersebut

mencoba menanamkan nilai-nilai ideologi kepada siswanya menjadi dominan. Penanaman nilai ideologis dapat dilakukan melalui lembaga sekolah atau lembaga pengajaran. Melalui lembaga inilah nilai ideologi disebarkan menjadi komando perubahan sosial.

(6). Bentuk Konsep Negara

Salah satu kutipan dialog dalam film *Die Welle* yang menunjukkan adanya bentuk konsep negara:

Herr Wenger : *Welche sozialen Strukturen begünstigen das Entstehen einer Diktatur?* (struktur sosial manakah yang menyebabkan terjadinya sebuah diktatur?)

Mona : *Nationalbewusstsein. Ich mein wir haben es ja alle gesehen bei der WM als plötzlich überall die Deutschland Fahnen rausgehängt wurden.* (kesadaran nasional. Maksud saya kita semua melihat piala dunia. Tiba-tiba semua bendera Jerman digantung di luar.) Dari percakapan di atas kata kesadaran nasional memiliki arti kesadaran masyarakat dalam suatu bangsa yang secara bersama-sama mempertahankan kekuatan bangsa. Kata kesadaran nasional juga termasuk dalam bentuk konsep Negara. Karena Negara adalah kompleks menyeluruh aktivitas teoritis dan praktis yang dengannya kelas penguasa tidak hanya membenarkan dan mempertahankan dominasinya, melainkan juga berusaha menenangkan kesetujuan aktif dari mereka yang diperintahnya.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap kutipan dialog dalam film *Die Welle* karya Dennis Gansel dengan menggunakan teori bentuk konsep Hegemoni Gramsci. Maka dalam film *Die Welle* ditemukan 22 kutipan dialog yang termasuk dalam 6 bentuk konsep Hegemoni. Dalam kutipan dialog film *Die Welle* karya Dennis Gansel hanya ditemukan 1 bentuk konsep kebudayaan, 5 bentuk konsep hegemoni, 10 bentuk konsep ideologi, 1 bentuk konsep kepercayaan populer, 2 bentuk konsep kaum intelektual, dan 3 bentuk konsep negara.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan mengenai teori hegemoni berdasarkan pendekatan Sosiologi Sastra.
2. Untuk peneliti lain yang ingin mengkaji teori hegemoni selanjutnya, diharapkan mampu memahami karya sastra dengan menghubungkannya ke dalam keadaan sosial yang terjadi di masyarakat.
3. Untuk yang menonton film ini diharapkan dapat mengambil dan melihat film dari sisi positif sehingga mampu merubah pola pikir kita ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bocock, Robert. 2007. *Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni*. Terj. Ikramullah Mahyudin. Yogyakarta: Jalasutra.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra (dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hikmat, Mahi M, DR. 2011. *Metode Penelitian; Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Ratna, Nyoman Kuntha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.

<http://endonesa.wordpress.com/2008/09/0/karya-sastra/>

<http://hegemoniwacana.blogspot.co.id/2013/04/hegemoni.html>

<http://wacana10.blogspot.co.id/2013/04/memahami-konsep-hegemoni.html/>

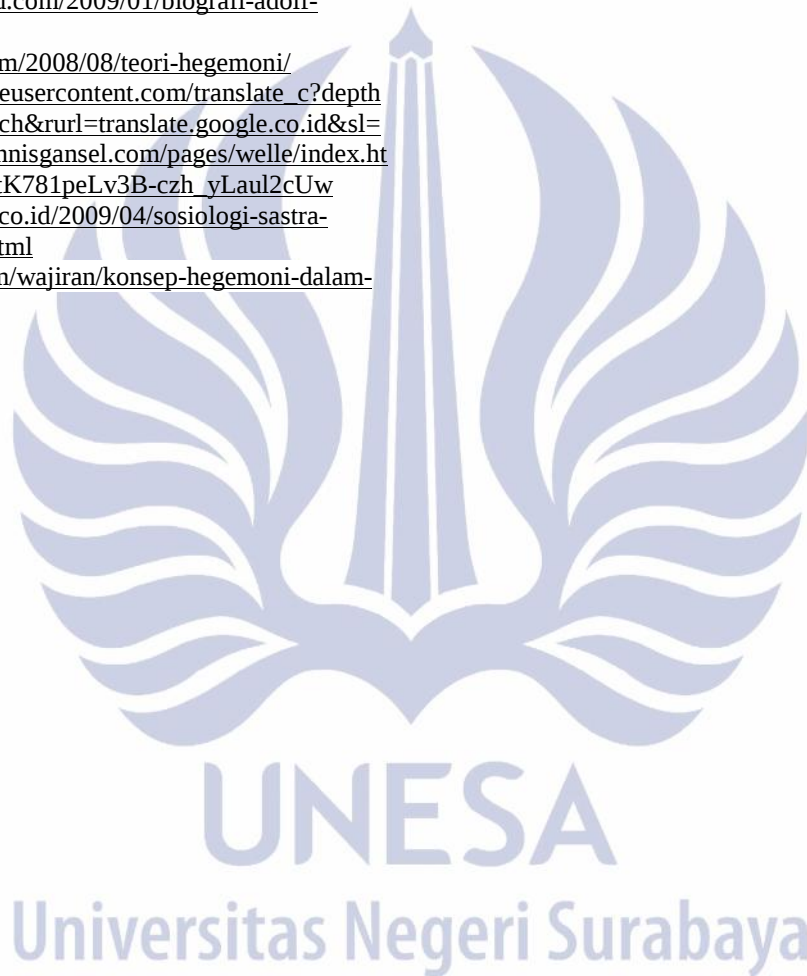
<http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-adolf-hitler.html/>

<http://utchanovsky.com/2008/08/teori-hegemoni/>

https://translate.googleusercontent.com/translate_c?depth=1&hl=id&prev=search&rurl=translate.google.co.id&sl=de&u=http://www.dennisgansel.com/pages/welle/index.html&usg=ALkJrhgVqtK781peLv3B-czh_yLaul2cUw

<http://kajiansastra.blogspot.co.id/2009/04/sosiologi-sastra-sebagai-pendekatan.html>

www.kompasiana.com/wajiran/konsep-hegemoni-dalam-kebudayaan-modern



DIE FORM KONZEPT HEGEMONIE IN DEM FILM “DIE WELLE” VON DENNIS GANSEL

(KAJIAN HEGEMONI GRAMSCI)

Marsyela Nurtaviola Widyaswari

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Marsyela805@gmail.com

ABSTRAK

Hegemoni menurut Antonio Gramsci berarti kepemimpinan (dalam Faruk, 2010:132). Suatu kelompok sosial harus dapat melaksanakan kepemimpinan sebelum memenangkan kekuasaan pemerintahan. Dan menjadi dominan apabila kekuasaan tersebut dijalankan, bahkan jika sudah memegang dominasi tersebut maka harus diteruskan kepemimpinannya. Kepemimpinan itulah yang disebut hegemoni. Berdasarkan teori di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk hegemoni dalam film *Die Welle* karya Dennis Gansel? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk hegemoni dalam film *Die Welle* karya Dennis Gansel. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya, untuk menganalisa digunakan teori hegemoni Antonio Gramsci, berupa bentuk-bentuk konsep hegemoni: (1) bentuk konsep kebudayaan, (2) bentuk konsep hegemoni, (3) bentuk konsep ideologi, (4) bentuk konsep kepercayaan populer, (5) bentuk konsep kaum intelektual, dan (6) bentuk konsep negara. Langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Data yang telah ditentukan kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah ditentukan pada bab 2 yaitu teori Hegemoni, (2) Data yang telah dianalisis kemudian dideskripsikan, agar dapat mencapai tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan bentuk hegemoni dalam film *Die Welle*, (3) Memilih data yang dianggap paling menonjol selanjutnya akan masuk dalam bab pembahasan, (4) Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kutipan dialog dalam film *Die Welle* karya Dennis Gansel mempunyai 1 bentuk konsep kebudayaan, 5 bentuk konsep hegemoni, 10 bentuk konsep ideologi, 1 bentuk konsep kepercayaan populer, 2 bentuk konsep kaum intelektual, dan 3 bentuk konsep negara.

Kata Kunci: Hegemoni, Film, Gansel.

AUSZUG

Hegemonie bedeutet eine Führung (von Antonio Gramsci). Eine Sozialgruppe muss vor dem Gewinn der Regierungsmacht die Führung anwenden. Die Führung wird stärker und dominant, wenn die Macht geführt wird. Die Führung ist Hegemonie. Nach dem Hintergrund ist das Problem der Untersuchung: Wie ist die Form der Hegemonie in dem Film *Die Welle* von Dennis Gansel? Das Untersuchungsziel ist die Form der Hegemonie in dem film *Die Welle* von Dennis Gansel zu beschreiben. Die Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung. Für die Analyse wird die Theorie von Antonio Gramsci benutzt: (1) Kultur, (2) Hegemonie, (3) Ideologie, (4) Vertrauen populär, (5) Intellektuellgruppe, und (6) Land. Die Schritte der Analyse sind: (1) Die Daten wurde mit dem Theorie Hegemonie Gramsci analysiert, (2) Nach der Analyse wird die Daten beschrieben, (3) Die Wichtigsten Daten werden ausgewählt, (4) Zusammenfassung machen. Die Ergebnisse zeigen, werden es in dem film *Die Welle* von Dennis Gansel eine Form konzept von Kultur, 5 Formen konzept von Hegemonie, 10 Formen konzept von Ideologie, eine Form konzept von Vertrauen populär, 2 Formen konzept Intellektuellgruppe, und 3 Formen konzept von Land gefunden.

Schlüsselwörter: Hegemonie, Film, Gansel.

DIE HINTERGRUND

Einer der literarischen Arbeit neben Romanen, Gedichten und Prosa, die Drama oder ein Film ist. Film ist ein Medium der Kommunikation zwischen dem Autor und der Öffentlichkeit. Maerselli Sumarno Nach (1996:27), der Film ist ein Medium der Kommunikation, die als Botenstoff verwendet wird visuell in der Neuzeit. Bei der Vermittlung der Botschaft an das Publikum, verwendet der Regisseur seine Phantasie, um die Nachrichten in dem Film enthalten zu beschreiben. Nicht wenige Filme, die die wahre Geschichte aufgeworfen, die in der Gemeinschaft geschehen.

Wenn wir uns erinnern, eine der wahren Geschichte, die in der Gesellschaft im zwanzigsten Jahrhundert in Europa passiert ist. Das heißt, wenn Deutschland von den mächtigsten Partei in der politischen oder der NSDAP ausgeschlossen. Nazi oder Nationalsozialistische Deutsche Arbeiterpartei von Adolf Hitler geführt, die ein autoritärer Führer ist und verwendet in seiner Führung ein System der Diktatur. Hitler wurde als der böseste Mensch in der Geschichte der internationalen Gemeinschaft bekannt für zig Millionen von Todesopfern in einem Krieg, der ihn dipemimpin. Mit Blick auf die Menschen denken negativ Nazi-Gruppen als Folge eines autoritären Führungsstil diungunya NSDAP und der Wunsch, den deutschen Staat mit allen Mitteln zu der Zeit zu meistern.

Einer der Rat Pack Deutschen Filmproduktion von Regisseur Dennis Gansel und Produzent Cristian Becker Die Welle, die Probleme des sozialen Lebens skizziert. Die Vergangenheit Deutschland als das Land mit dem Faschismus in der NS- Parteiführung gab eine dunkle Note in den Seiten der Geschichte der deutsche Staat. Die Gründe sind attraktive junge Leute in Deutschland kennen über Faschismus und Autokratie zu fördern.

Mit einem Platz in der Schule Einstellung und Charakter der Gruppe der Schüler mit einem Lehrer die Atmosphäre des Lernens beschreiben, die ein Verständnis des autokratischen System geben wollen. Viele Fragen wurden über die dominierende Macht oder Führung, Diktatur und Autokratie Verständnis in dem Film Die Welle angehoben. Vor diesem Hintergrund wollten die Forscher untersuchen, wie sich die Form der Hegemonie in dem Film Die Welle von Dennis Gansel. In dieser Studie verwendeten die Forscher die Theorie der Hegemonie Gramsci der Film zu untersuchen Die Welle. Hegemonie von Gramsci (in Sugiono 2006: 31) durch die moralische Führung des geistigen einvernehmlichen gesteuert. Eine soziale Gruppen müssen in der Lage sein, die Führung durchzuführen, bevor die Regierungsmacht zu gewinnen. Und wurde die dominierende Macht, wenn sie ausgeführt werden, auch wenn es bereits eine solche Dominanz hält muss Führung fortgesetzt werden. Diese Führung, vorgeschlagen von Gramsci als Hegemonie (Faruk 2010; 141-142). Im Rahmen der Gramscis Theorie gibt es mindestens sechs Entwurfsform, nämlich: Kultur, Hegemonie, Ideologie, Volksglaube, Intellektuelle und der Staat (Faruk, 2010: 137).

Für Gramsci präzisere Begriff der Kultur ist die Kultur als eine Organisation, die eine Errungenschaft des höheren Bewusstseins ist. Das Bewusstsein kann das

Verständnis der Wert und die Funktion der Geschichte in das Leben, die Rechte und Pflichten zu jemandem führen. Gramsci identifiziert zwei Modelle der Macht, die als eine Möglichkeit, gewalttätig und der Vereinbarung ist an die Macht zu entwickeln. Gewalt ist ein Weg, der Herrschaft, die Anpflanzung von der Macht der herrschenden Klassen gegen die unterdrückte Klasse mit Gewalt. Während die Hegemonie der Vereinbarung ist der Weg, die Pflanzung von der gleichen Leistung, die auf die kontrollierte Klasse und ehrliches Annehmen der unterdrückten Klassen zu erreichen Vereinbarung getroffen wird.

Um Hegemonie zu erreichen, sollte Ideologie propagiert werden. Nach Gramsci, die Ausbreitung geschieht nicht von selbst, sondern durch eine soziale Institution, wie die Zentrale, wie Schulen und Lehre, Reife und relativen Mangel an Reifung der Landessprache, die Art der herrschenden gesellschaftlichen Gruppen. In diesem Fall ist die Ideologie der Lage ist, bei der Vereinigung das Individuum mit der sozialen Gruppe in einem Container penyemen. Die Idee und der landläufigen Meinung ist ein sehr wichtiger Aspekt in den gesellschaftlichen Wandel. Für Gramsci, kann der Begriff als materielle Kraft interpretiert werden, dass eine Person, die Sicht auf die Welt auswirken wird. Daher wirken sich die soziale Dynamik ein Ausblick auf das Leben einer Person.

Während die Intelligenz ist der Agent des Wandels, die die Ideologie des Wandels für die Gemeinschaft zu verbreiten dient. Daher Ideologie ist nicht sinnvoll, solange keine Änderungen Ideologie propagieren. Für Gramsci intellectualism ist nicht im Sinne von "Talent", sondern eine Funktion in Bezug auf die allgemeine Struktur der Gesellschaft. Gramsci Land nicht nur für die Regierungsbeamten, sondern auch die Kräfte der Hegemonie oder der Zivilgesellschaft. Die Länder sind komplexe Aktivitäten gründliche theoretische und praktische, mit der die herrschende Klasse nicht nur rechtfertigt, und behält seine Dominanz, sondern auch von ihrer aktiven Zustimmung zur regiert zu gewinnen versuchen.

DIE METHODE DER UNTERSUCHUNG

1. Die Untersuchung ist eine qualitative Forschung und angewandten Methoden ist beschreibende Verfahren
2. Die Daten in dieser Studie ist ein literarisches Werk in Form eines Films. Und die Quelle der Daten in dieser Studie ist in der Form eines Schnipsel des Dialogs im Film enthaltenen Die Welle sowie ein Forschungsobjekt.
3. Die Erhebung von Daten verwendet, die Technik ist die Technik der Dokumentation. Die Schritte bei der Datenerhebung Studie sind wie folgt: (1) Anzeigen von Filmen wiederholt. In der Erhebung der Daten, sehen die Forscher zunächst beobachten, und zu dem Film in der Tiefe zu hören. Auf diese Weise war es in dem Film über die Geschichte des Films, Einstellung, Handlung und Charaktere gezeigt. (2) Übersetzen Sie den Dialog aus dem Deutschen ins Indonesisch. (3) verstehen auf den Dialog in dem Film sorgfältig die Bedeutung zu verstehen, was von jedem der Charaktere im Film gesagt wurde. (4) Die nächste Stufe ist durch Sieben oder Sortieren Dialog Führer die Expression der Filmfiguren zu

verstehen. (5) Identifizieren Sie die Daten, werden die Daten in Form von Text Rede, dass die Formen der Hegemonie in dem Film enthalten beschreibt und illustriert Die Welle von Dennis Gansel.

ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

Die Datenanalyse wird durch Sortieren der Daten in vordefinierte Kategorien durchgeführt, die das Thema und formuliert als Arbeitshypothese entsprechen, die auf den Daten basiert. Die Daten gefunden wurden, basierend auf der Theorie analysiert, die auf der Theorie der Vorherrschaft bestimmt wurde.

Im Folgenden wird über das Gespräch zu erklären ist ein Dialog, der sechs Entwurf Formkonzept von Hegemonie enthalten:

(1). Die Formkonzept von Kultur

Ein Zitat im Film Die Welle Dialog, die ihre kulturellen Formen zeigt:

Herr Wenger: Ich möchte das ihr eure ganze Kreativität der Welle zu Verfügung stellt, für die gesamte Gemeinschaft. (saya ingin kalian semua bisa kreativitas dalam menempatkan ketuntasan gelombang untuk seluruh masyarakat.). **Kaschi**: Ja, okay, dann mach ich mach uns ein Profil auf MySpace. Klasse! (ya, oke. Dan saya membuat profil identitas kita di halaman internet. Kelas!)

Tim: Das wollte ich schon machen. (aku ingin membuat yang bagus.) **Herr Wenger**: Das könnt ihr doch auch zusammen machen. (kalian juga bisa melakukan bersama.) **Tim**: Nee, dann mach ich was Eigenes. (tidak, dan aku ingin melakukan sendiri.) **Kaschi**: Pass auf, dann bau doch einfach eine Homepage. (perhatian, pembuatan sebuah halaman rumah.) **Lisa**: Na ja und wenn Sinan uns das Logo macht dann können wir uns ja auch so Buttons machen. (ya dan ketika Sinan membuat logo kita juga bisa membuat kancing.) **Miri**: Meine Tante hat eine Maschine dafür. Wir könnten so Tattoos machen, hier so am Arm. (tanteku mempunyai sebuah mesin itu. Kita bisa membuat tato, meletakkan di lengan sini.) **Ferdi**: Postkarten die wir dann und wir machen Hüter. (kartu pos kita dan kemudian kita membuat penjagaan.)

Im Dialog zeigt den Wunsch der Studenten zusammen zu arbeiten, um die Ziele bei der Umsetzung der Bestimmungen der Gruppe Die Welle zu erreichen. Kultur nach KBBI ist das gesamte menschliche Wissen als soziales Wesen verwendet, um die Umwelt sowie Erfahrung und Führungsverhalten zu verstehen. Für Gramscis Begriff der Kultur ist als eine Organisation, ein Verein, bestehend aus Menschen ist, bestimmte Ziele zu erreichen. Gramsci beschreibt die Kultur als große Gelände, das innerhalb des menschlichen Geistes. Im Bereich der Ideologie, die in die richtige Perspektive von den einzelnen entwickelt. Dies zeigt, dass zusammen eine Gruppe Bereitstellung Die Welle, indem sie ein weites Feld ist, die auf den Köpfen der Studenten war und mit, dass die Ansichten der Entwicklung von Studenten Die Welle, die Bestimmungen der Gruppe zu setzen.

(2). Die Formkonzept von Hegemonie

Ein Zitat im Film Die Welle Dialog, die die Form der Hegemonie zeigt: **Herr Wenger**: Welche sozialen Strukturen begünstigen das Entstehen einer Diktatur? (struktur sosial manakah yang menyebabkan terjadinya

sebuah diktatur?) **Lisa**: Hohe Arbeitslosigkeit und soziale Ungerechtigkeit. (tingginya pengangguran dan ketidakadilan sosial). **Herr Wenger**: Gut so, hohe Arbeitslosigkeit und soziale Ungerechtigkeit begünstigt sicherlich das Entstehen einer Diktatur. Tim? (bagus, jadi tingginya pengangguran dan ketidakadilan sosial sepertinya mengutamakan terjadinya sebuah diktatur. Tim?) **Tim**: Eine hohe Inflation, Herr Wenger. (tingginya inflasi Tuan Wenger) **Herr Wenger**: Gut, Inflation. (bagus, inflasi).

Aus dem Gespräch oben beschrieben gibt es verschiedene soziale Strukturen sind, die einen Diktator verursachen. Hegemony kann in der Realität des Kapitalismus beschrieben. Das Wirtschaftssystem des Kapitalismus brechen die soziale Struktur in zwei nach unten, nämlich die herrschenden Klassen werden von den Eigentümern der Produktionsmittel und untergeordneten Klasse durch das Proletariat vertreten und arbeitenden Menschen Es umfasst ein Merkmal des Begriffs der Hegemonie. Da der Prozess auf das Geschäft tritt Hegemonie der herrschenden Klasse in Einträufeln Wissen und Gewissen System in der untergeordneten Klasse.

3). Die Formkonzept von Ideologie

Ein Zitat im Film Die Welle Dialog, die die Form der Ideologie zeigt: **Herr Wenger**: Was ist denn die Grundvoraussetzung für ein autokratisches System? (apa syarat dasar untuk sebuah sistem autokrasi?) **Dennis**: Eine Ideologie. (sebuah ideologi). **Jens**: Kontrolle. (kontrol) **Mona**: Überwachung. (pengawasan).

Aus der obigen Gespräch, eine der grundlegenden Anforderungen eines autokratischen Systems ist Ideologie. Dies liegt daran, das autokratische System nur von einer Person geführt und nur einen Gedanken allein. Dies wurde in einer Eigenschaft des Ideologiebegriff einbezogen, wenn sie eine wichtige Funktion im Prozess der ideologischen Hegemonie war in der Lage, die Beziehungen zwischen antagonistischen Klassen der herrschenden Klasse zu zementieren. Ideology können verschiedene soziale Gruppen binden, die zwischen Individuen und Gruppen variieren. Aufgrund seiner Rolle als Grundlage der sozialen Eingliederung.

4). Die Formkonzept von vertrauen populär

Ein Zitat im Film Die Welle Dialog, der die Form des Volksglaubens zeigt: **Herr Wenger**: Habt ihr irgendeine Ahnung welchem? **Niemand?** **Karo**, was glaubst du, warum sitzt du nicht mehr neben Marco sondern neben Jens? (kalian mempunyai salah satu gagasan yang lain? Tidak ada? Karo, apa yang kamu pikirkan, mengapa kamu tidak duduk disamping Marko melainkan di samping Jens?) **Karo**: Vielleicht weil Marco und ich uns ablenken. (mungkin karena Marko dan saya mengalihkan perhatian kita.) **Herr Wenger**: Aha, tut ihr das? (aha, kalian melakukannya?) **Herr Wenger**: Wieland da unten erzieht seine Schüler zu Einzelkämpfern und glaubt dass da bessere Leistung dabei rauskommt. Ich glaub dabei entsteht eine Ellbogengesellschaft und ich bin fest davon überzeugt wenn wir uns gegenseitig helfen dann sind wir noch viel, viel stärker. (Wieland mendidik siswanya untuk menjadi seorang pejuang dan percaya bahwa usaha yang baik itu akan datang. Saya pikir terjadi ada timbul masyarakat siku dan saya adalah kuat dari situ

meyakinkan ketika kami saling membantu satu sama lain dan kami akan jauh, jauh lebih kuat). Aus der obigen Gespräch , geben Herr Wenger Zahlen , die Perspektive , die ein gutes Geschäft kommen und miteinander wird ihnen helfen, stärker werden zu lassen. Es wird in dem Konzept der landläufigen Meinung einbezogen, wo eine Idee zur materiellen Gewalt , die eine Person, die Sicht auf die Welt der Lebenden beeinflussen.

(5). Die Form konzept von Intellektueller

Ein Zitat im Film Die Welle Dialog, der die Form der Intellektuellen zeigt:

Herr Wenger : Wir waren doch bei Gemeinschaft stehen geblieben. Wo durch kann man denn Gemeinschaft erkennen? (kami tinggal dari hidup bersama. Dimana seseorang dapat mengetahui di masyarakat?)

Tim : Am Gemeinschaftssinn, Herr Wenger. (dalam hidup bersama Tuan Wenger)

Herr Wenger : Ja, das ist richtig aber ich mein mehr so optisch. Lisa? (ya itu benar tapi yang saya maksud lebih visual. Lisa ?)

Lisa : An der Kleidung, Herr Wenger. (Dalam berpakaian Tuan Wenger.)

Herr Wenger : Genau, gemeinsame Kleidung. (benar, seragam bersama)

Lisa : Ja, aber Uniformen erfüllen ja auch einen anderen Zweck. Denn sie eliminieren ja soziale Unterschiede. (ya tapi seragam juga memenuhi tujuan yang lain. Dan mereka menghilangkan perbedaan sosial ya.)

Mona : Ja, sie eliminieren aber auch jegliche Individualität. (ya tapi mereka juga menghilangkan individualitas.) Aus dem Dialog von Herrn Wenger Zahlen gesprochen zeigen, wie die Charaktere versuchen, Werte in die herrschende Ideologie , um ihren Schülern zu vermitteln . Ideologische Werte Pflanzung kann durch die Schule oder Bildungseinrichtung durchgeführt werden. Durch diese Einrichtung in eine Befehlswerte Ideologie des sozialen Wandels propagiert.

(6). Die Form konzept von Land

Ein Zitat im Film Die Welle Dialog, die die Form des Landes zeigt : **Herr Wenger** : Welche sozialen Strukturen begünstigen das Entstehen einer Diktatur? (struktur sosial manakah yang menyebabkan terjadinya sebuah diktatur?)

Mona : Nationalbewusstsein. Ich mein wir haben es ja alle gesehen bei der WM als plötzlich überall die Deutschland Fahnen rausgehängt wurden. (kesadaran nasional. Maksud saya kita semua melihat piala dunia. Tiba-tiba semua bendera Jerman digantung di luar.) Aus dem Gespräch über das nationale Bewusstsein hat das Wort die Bedeutung der Sensibilisierung der Öffentlichkeit in einer Nation, die die Nation die Kraft zusammenhält . Sagte der nationalen Bewusstsein auch im Entwurf der Form des Staates enthalten ist. Weil der Staat eine komplexe gründliche theoretische und praktische Aktivitäten, mit denen die herrschende Klasse nicht nur rechtfertigt , und behält seine Dominanz , sondern auch versucht, die aktive Vereinbarung von denen, die er regiert zu beruhigen.

DIE FOLGERUNG UND DER VORSCHLAGE

Die Folgerung

Nach der Analyse des Zitats Dialog in dem Film Die Welle von Dennis Gansel , das Konzept der Hegemony Gramscis Theorie der Formen verwenden. So in dem Film Die gefundenen Welle 22 Zitierungen Dialog in der sechsten Form des Konzepts der Hegemonie enthalten. Im Dialog Zitat Film Die Welle von Dennis Gansel nur eine Form der Kulturbegriff , den Begriff der Hegemonie 5 bildet , 10 bildet den Begriff der Ideologie gefunden , eine Form des Konzepts der landläufigen Meinung, die beiden Formen des Begriffs der Intellektuellen , und drei Formen des Begriffs des Staates.

Die Vorschläge

1. Diese Forschung wird erwartet, dass als Referenzmaterial verwendet werden, das Wissen über die Theorie der Hegemonie über die Bewertungen Literatursoziologie Basis zu erhöhen.

2. Für andere Forscher, die die spätere Hegemonie Theorie studieren wollen , sollten die literarischen Werke durch Einstecken in eine soziale Situation zu verstehen, in der Lage , die in der Gemeinschaft aufgetreten .

3. Für den Film wird erwartet, dass der Film von der positiven Seite zu holen und schauen , um unsere Einstellung zu eine bessere Richtung zu ändern

LITERATURVERZEICHNIS

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bocock, Robert. 2007. *Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni*. Terj. Ikramullah Mahyudin. Yogyakarta: Jalasutra.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra (dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmat, Mahi M, DR. 2011. *Metode Penelitian; Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- <http://endonesa.wordpress.com/2008/09/0/karya-sastra/>
- <http://hegemoniwacana.blogspot.co.id/2013/04/hegemoni.html>
- <http://wacana10.blogspot.co.id/2013/04/memahami-konsep-hegemoni.html/>
- <http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-adolf-hitler.html/>
- <http://utchanovsky.com/2008/08/teori-hegemoni/>
- https://translate.googleusercontent.com/translate_c?depth=1&hl=id&prev=search&rurl=translate.google.co.id&sl=de&u=http://www.dennisgansel.com/pages/welle/index.html&usg=ALkJrhgVqtK781peLv3B-czh_yLaul2cUw
- kajiansastra.blogspot.co.id/2009/04/sosiologi-sastra-sebagai-pendekatan.html
- www.kompasiana.com/wajiran/konsep-hegemoni-dalam-kebudayaan-modern